

## Peran Manajemen Keuangan dalam Menjaga Likuiditas Bank di Tengah Krisis Ekonomi ( Studi Kasus pada Lembaga Keuangan di Indonesia )

Bunga Melati Sukma<sup>1</sup>, Pipit Novila Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Manajemen, Universitas Mitra Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Mitra Indonesia

e-mail: Bungamelatisukma13@gmail.com

### Abstract

*Liquidity is a crucial aspect in ensuring the operational sustainability and resilience of banking institutions, especially during times of economic crisis. This study aims to analyze the role of financial management in maintaining bank liquidity using a qualitative descriptive approach through literature review. The findings indicate that financial management plays a strategic role in cash flow planning, asset and liability management (ALMA), and allocating funds to highly liquid assets to mitigate short-term funding risks. Additionally, banks optimize their funding structure by increasing low-cost funds (CASA), comply with liquidity regulations such as the LCR, NSFR, and statutory reserves (GWM), and strengthen internal controls through the establishment of committees such as the ALCO. These strategies demonstrate that financial management functions not only as a fund administrator but also as a control mechanism to maintain stability and public trust in the banking system, particularly in times of crisis.*

**Keywords :** Financial Management, Liquidity, Bank, Economic Crisis.

### Abstrak

Likuiditas merupakan aspek krusial dalam menjamin keberlanjutan operasional dan ketahanan lembaga perbankan, terutama saat menghadapi krisis ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen keuangan dalam menjaga likuiditas bank melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen keuangan berperan strategis dalam merencanakan arus kas, mengelola aset dan liabilitas (ALMA), serta menempatkan dana pada aset likuid guna mengantisipasi risiko kekurangan dana jangka pendek. Selain itu, bank juga mengoptimalkan struktur pendanaan melalui peningkatan dana murah (CASA), mematuhi regulasi likuiditas seperti LCR, NSFR, dan GWM, serta memperkuat sistem pengawasan internal melalui pembentukan komite ALCO. Penerapan strategi-strategi tersebut membuktikan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola dana, tetapi juga sebagai instrumen pengendali dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan, khususnya dalam kondisi krisis.

**Kata Kunci :** Manajemen Keuangan, Likuiditas, Bank, Krisis.

## PENDAHULUAN

Likuiditas merupakan instrument penting bagi keberlanjutan dan ketahanan bank. Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana oleh nasabah atau kewajiban antar bank, mencerminkan kesehatan keuangan dan tingkat kepercayaan publik terhadap institusi tersebut. Dalam konteks krisis ekonomi, likuiditas menjadi faktor kunci yang menentukan apakah suatu bank dapat bertahan atau mengalami kesulitan operasional

Perbankan sebagai bagian vital dari sistem keuangan negara menampilkan kondisinya. Kemampuan bank dalam menjaga likuiditas dianggap sebagai salah satu pengukuran kestabilan dan keyakinan masyarakat kepada lembaga keuangan. Krisis ekonomi global seperti pandemic covid-19, konflik geopolitik, naiknya tingkat suku bunga dan tajam telah mengakibatkan tekanan besar pada likuiditas bank. Dalam kondisi krisis, bank akan terkena risiko tinggi penarikan dana massal (*bank run*), keprihatinan tentang pendapatan bunga dan kesulitan untuk memperoleh pendanaan di pasar.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh bank adalah kesulitan dalam mengelola likuiditas secara efisien. Banyak bank mengalami akumulasi dana yang tidak terpakai, yang

mengakibatkan penurunan pendapatan. Kondisi ini berdampak pada pertumbuhan logistik pangan yang semakin cepat setiap harinya dan menimbulkan volatilitas harga, khususnya terkait dengan biaya bahan pangan pokok yang dijual di suatu daerah. Selain itu, ketika terjadi penarikan dana secara mendadak, bank sering kali kesulitan mencairkan investasi yang sedang berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas yang efektif sangat diperlukan untuk menghindari risiko kebangkrutan akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban likuiditas. Dalam hal ini, pengelolaan aset dan liabilitas menjadi kunci untuk memastikan bahwa bank dapat bertahan dan berfungsi dengan baik selama masa krisis (Amanda, et al.- 2024).

Manajemen keuangan memegang peran sentral dalam menghadapi tekanan tersebut. Keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh manajer keuangan bank dapat menentukan keberlangsungan operasional bank itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam tentang bagaimana manajemen keuangan merespons dinamika krisis ekonomi, serta strategi apa saja yang digunakan untuk menjaga likuiditas tetap stabil.

Penerapan manajemen keuangan dalam perbankan bertujuan untuk memastikan pengelolaan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif. Melalui perencanaan kas, pengendalian biaya, pengambilan keputusan investasi, serta pengelolaan struktur pendanaan, bank dapat menjaga likuiditas dan stabilitas operasionalnya. Di tengah krisis ekonomi, penerapan prinsip manajemen keuangan yang baik menjadi krusial untuk mempertahankan kepercayaan nasabah dan menjaga keberlanjutan bisnis.

Manajemen keuangan berperan dalam menjaga likuiditas merupakan langkah strategis yang sangat penting, terutama bagi lembaga perbankan yang bergantung pada kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan memastikan ketersediaan dana likuid yang cukup melalui berbagai instrumen dan kebijakan yang disusun secara terencana.

Dalam artikel ini, akan dibahas secara mendalam mengenai bagaimana peran manajemen keuangan dalam menjaga likuiditas bank ditengah krisis ekonomi. Fokus pembahasan dalam penelitian ini meliputi strategi manajemen keuangan dalam mengelola arus kas, pengelolaan aset dan liabilitas, manajemen risiko likuiditas, kepatuhan terhadap regulasi likuiditas, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan di tengah krisis ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber akan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi dan praktik manajemen keuangan dalam menjaga likuiditas bank, khususnya dalam menghadapi situasi krisis ekonomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. HASIL**

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen keuangan dalam praktik perbankan berperan penting dalam menjaga stabilitas likuiditas, terutama dalam menghadapi situasi krisis ekonomi. Penerapan-penerapan ini akan menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya bersifat administratif, melainkan strategis dan adaptif dalam menghadapi dinamika ekonomi makro dan tekanan pasar. Bentuk-bentuk penerapan tersebut meliputi :

#### **1. Perencanaan Arus Kas yang Terukur**

Bank menyusun proyeksi kas secara berkala untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. Proyeksi ini mencakup perkiraan penerimaan dan pengeluaran kas dalam kondisi normal maupun stres.

2. Pengelolaan Aset dan Liabilitas  
Bank mengatur keseimbangan antara aset likuid dan kewajiban jangka pendek melalui teknik manajemen jatuh tempo dan diversifikasi portofolio. Hal ini mencegah risiko mismatch dan menjaga kestabilan keuangan.
3. Peningkatan Cadangan Likuiditas  
Penempatan dana pada instrumen likuid seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Negara (SBN), dan dana antarbank dilakukan untuk memastikan ketersediaan cadangan dana yang dapat segera dicairkan jika diperlukan.
4. Optimalisasi Struktur Pendanaan  
Bank mendorong peningkatan dana murah (*Current Account Saving Account*) melalui digitalisasi layanan dan program loyalitas nasabah, guna mengurangi ketergantungan pada dana mahal seperti deposito berjangka yang lebih rentan terhadap gejolak pasar.
5. Kepatuhan terhadap Regulasi Likuiditas  
Bank menerapkan rasio-rasio keuangan wajib seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sesuai arahan OJK dan Bank Indonesia, sebagai bentuk kontrol dan perlindungan terhadap tekanan likuiditas jangka pendek maupun panjang.
6. Manajemen Risiko dan Pengawasan Internal  
Setiap keputusan keuangan didasarkan pada prinsip kehati-hatian. Bank membentuk komite risiko dan unit ALCO (*Asset Liability Committee*) untuk memantau posisi likuiditas secara real-time serta menyusun strategi respons terhadap potensi krisis.

## 2. PEMBAHASAN

Manajemen keuangan memiliki peran strategis dalam menjaga likuiditas bank, terutama pada masa krisis ekonomi yang penuh ketidakpastian. Likuiditas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk penarikan dana nasabah dan kewajiban antarbank. Jika tidak dikelola dengan baik, krisis likuiditas dapat mengancam keberlangsungan operasional dan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa bank menerapkan berbagai strategi manajemen keuangan untuk memastikan ketersediaan dana likuid. Berikut ini adalah bentuk-bentuk penerapan manajemen keuangan dalam menjaga likuiditas bank :

1. Perencanaan Arus Kas Yang Komprehensif  
Perencanaan arus kas merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menjaga stabilitas likuiditas. Bank perlu membuat proyeksi kebutuhan dan ketersediaan dana baik dalam kondisi normal maupun krisis. Dengan perencanaan arus kas yang akurat, bank dapat menghindari kekurangan dana untuk operasional harian dan menghadapi kemungkinan lonjakan penarikan dana oleh nasabah.
2. Pengelolaan Aset Dan Liabilitas (*Asset And Liability Management/Alma*)  
Penerapan *Asset and Liability Management* (ALMA) bertujuan untuk menyelaraskan profil jatuh tempo aset (seperti kredit yang diberikan) dan liabilitas (seperti deposito nasabah). Strategi ini bertujuan menghindari mismatch antara dana masuk dan dana keluar. Dalam praktiknya, bank melakukan manajemen portofolio investasi, menyesuaikan struktur pendanaan, dan menjaga keseimbangan antara dana jangka pendek dan jangka panjang.
3. Penempatan Dana Dalam Aset Yang Sangat Likuid  
Bank perlu menjaga cadangan likuiditas dengan menempatkan sebagian dananya pada aset yang mudah dicairkan. Instrumen yang sering digunakan meliputi Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Negara (SBN), dan instrumen pasar uang lainnya. Dana cadangan ini sangat penting untuk mengatasi situasi darurat seperti penarikan dana besar-besaran oleh nasabah (*bank run*).
4. Optimalisasi Struktur Pendanaan  
Salah satu strategi penting dalam menjaga likuiditas adalah dengan meningkatkan rasio dana murah atau CASA (*Current Account Saving Account*). Dana yang berasal dari tabungan dan

giro dikenakan bunga lebih rendah dibandingkan dengan deposito berjangka. Oleh karena itu, peningkatan CASA dapat menurunkan biaya dana (*cost of fund*) dan meningkatkan kestabilan dana jangka pendek yang dimiliki bank.

#### 5. Kepatuhan Terhadap Regulasi Keuangan

Regulasi yang ditetapkan oleh otoritas seperti OJK dan Bank Indonesia bertujuan memastikan stabilitas sistem keuangan nasional. Bank wajib mematuhi ketentuan seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), dan Giro Wajib Minimum (GWM). Penerapan kebijakan ini membantu bank menjaga kecukupan likuiditas dalam menghadapi tekanan jangka pendek maupun panjang.

#### 6. Penguatan Manajemen Risiko Dan Pengawasan Internal

Bank juga memperkuat sistem pengawasan dan manajemen risiko melalui pembentukan unit khusus seperti *Asset Liability Committee* (ALCO). Komite ini bertanggung jawab dalam memantau kondisi likuiditas secara berkala, merumuskan kebijakan strategis, serta merespons secara cepat terhadap perubahan kondisi pasar yang berdampak terhadap posisi keuangan bank.

#### 7. Peran Strategis Manajemen Keuangan di Tengah Krisis

Secara keseluruhan, manajemen keuangan berperan tidak hanya sebagai pengelola dana, tetapi juga sebagai pengendali strategi keuangan secara menyeluruh. Pada masa krisis ekonomi, manajemen keuangan berfungsi sebagai sistem pertahanan utama yang menjaga keberlangsungan operasional bank, mempertahankan kepercayaan nasabah, dan memastikan peran bank sebagai lembaga intermediasi tetap berjalan efektif.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga likuiditas bank, terutama dalam menghadapi situasi krisis ekonomi. Penerapan manajemen keuangan tidak hanya terbatas pada pengelolaan dana, tetapi mencakup pengambilan keputusan yang terencana dan terukur guna memastikan ketersediaan dana likuid serta keberlangsungan operasional bank. Bentuk-bentuk penerapan manajemen keuangan yang efektif antara lain :

1. Perencanaan Arus Kas Yang Komprehensif,
2. Pengelolaan Aset Dan Liabilitas Melalui Pendekatan Alma,
3. Penempatan Dana Pada Aset Yang Sangat Likuid,
4. Optimalisasi Struktur Pendanaan Melalui Peningkatan Rasio CASA,
5. Kepatuhan Terhadap Regulasi Likuiditas Seperti Lcr Dan Nsfr, Serta
6. Penguatan Sistem Manajemen Risiko Dan Pengawasan Internal Melalui Pembentukan Komite Seperti ALCO.

### DAFTAR PUSTAKA

- Suryati, A., Mubarak, M. H., & Hartini, T. (2025). Peran Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 253-262.
- Satriani, S., Uluelang, M. L., & Anwar, D. R. (2024). Evaluasi Pengaruh Strategi Manajemen Arus Kas terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan di Masa Krisis Ekonomi. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 1566-1570.
- Dasman, S. BAB IV Peran Manajemen Keuangan. *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, 68.
- Putri, A. I. L., Anjarwati, R. P., Wulandari, U. D. A., & Asiyah, B. N. (2024). STRATEGI MANAJEMEN LIKUIDITAS DALAM MENJAGA STABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA DI MASA KRISIS: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBISMA)*, 2(2).
- Wati, R., & Fasa, M. I. (2024). Manajemen risiko likuiditas: Jaminan keberlanjutan dan ketahanan bank syariah di era krisis moneter. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3(4), 389-402.